

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cuci tangan menggunakan sabun telah menjadi salah satu gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah. Cuci tangan pakai sabun mampu untuk mengurangi angka diare sebanyak 45%, tetapi pemakaian sabun untuk cuci tangan hanya mencapai sekitar 3% dari seluruh masyarakat yang menggunakan sabun untuk cuci tangan. Masih rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat dapat menimbulkan resiko penyebaran penyakit infeksi. Kelompok masyarakat yang paling mudah untuk terserang penyakit infeksi adalah anak prasekolah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada anak prasekolah sehingga mereka belum memahami pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk menjaga kesehatan (Pangesti, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Listyorini (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan dengan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak. Cuci tangan merupakan faktor penting dalam mencegah penyebaran penyakit, akan tetapi terkadang anak tidak begitu menghiraukannya. Wirawan (2013) menjelaskan bahwa manfaat mencuci tangan selama 20 detik yaitu dapat mencegah risiko tertular flu, demam dan penyakit menular lainnya sampai 50% dan menurunkan risiko terkena diare dan penyakit pencernaan lainnya sampai 59%.

Menurut Samsuridjal (2009) bahwa cuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui makanan. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain atau ketika akan makan, maka diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua.

Hasil penelitian Hadiatama dan Arifah (2012) menunjukkan nilai rata-rata perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan untuk kelompok eksperimen sebesar 9,56, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan sebesar 8,25. Pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan sedangkan kelompok kontrol mengalami penurunan. Pemberian pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan perilaku mencuci tangan siswa. Sitirus dan Fransisca (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan sikap cuci tangan siswa menjadi meningkat. Hal ini disebabkan karena pengetahuan siswa meningkat sehingga sikap siswa meningkat.

Lestari (2015) menyatakan bahwa sehat merupakan suatu kondisi sehat secara menyeluruh baik fisik, mental, dan kesejahteraan sosial dan tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan. Derajat kesehatan seseorang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetika. Faktor utama dalam peningkatan derajat kesehatan selain lingkungan adalah perilaku masyarakat yang dapat ditingkatkan melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu tatanan dari

sasaran perilaku hidup bersih dan sehat adalah tatanan institusi pendidikan. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan lebih mudah jika diajarkan sejak anak berada pada usia sekolah. Pada saat ini terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkat di Indonesia. Jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang.

Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif (Sitorus dan Fransisca, 2012). Sebelum anak memasuki usia sekolah sebelumnya mereka diharapkan dapat mengikuti pendidikan usia pra sekolah, dengan harapan ketika anak sudah memasuki usia sekolah mereka sudah siap dalam hal proses belajar maupun menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tahapan usia pra sekolah merupakan masa dimana konsep sakit dimulai. Usia pra sekolah adalah usia yang rentan terhadap penyakit, karena pada usia ini motorik anak mulai aktif dan terus menerus bertambah. Perilaku anak dilakukan kebanyakan sangat dekat dengan kuman yang dapat menyebabkan penyakit seperti flu, batuk, diare, dan sebagainya. Orang tua menganggap penyakit itu sebagai hal yang biasa, padahal menurut WHO diare sudah membunuh dua ribu anak per tahun. Salah satu cara untuk mencegah anak-anak terserang penyakit tersebut dengan cara mencuci tangan (Wong, 2009).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku seseorang. Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan. Pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pada anak usia prasekolah dapat diberikan dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami dengan menggunakan media yang disukai anak-anak seperti film berisi tentang cuci tangan.

Berdasarkan hasil penelitian Rindafit (2015) menunjukkan bahwa hampir seluruh responden tidak melakukan cuci tangan dengan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yaitu sebanyak 26 responden (83,9%) dan hampir seluruh responden melakukan praktik cuci tangan dengan baik sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yaitu sebanyak 25 responden (80,6%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Aisyhyah dan Paud Khotijah. Peneliti melakukan observasi untuk melakukan cuci tangan terhadap 10 anak yang terdiri dari 5 anak dari PAUD Aisyhyah dan 5 anak dari Paud Khotijah diperoleh bahwa semua anak belum bisa melakukan cuci tangan yang baik dan benar. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua diperoleh bahwa ada 4 anak yang membiasakan mencuci tangan setelah bermain pada saat di rumah dan 6 anak

yang tidak membiasakan mencuci tangan setelah bermain. Peneliti juga bertanya kepada orang tua tentang masalah penyakit yang dialami selama 3 bulan terakhir seperti kejadian diare diperoleh bahwa ada 3 anak yang mengalami diare dan 7 anak yang tidak mengalami diare.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Secara Langsung dengan Metode Menggunakan Media Audio Visual Tentang Cuci Tangan terhadap Praktek dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Pra Sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Anak usia pra sekolah sangat rentan terhadap berbagai penyakit seperti diare atau infeksi saluran pernafasan atas, yang disebabkan karena kurangnya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat penting untuk mencegah seorang mengalami sakit, salah satunya menjaga perilaku cuci tangan. Cuci tangan merupakan cara untuk mengangkat kuman yang ada di tangan. Pada kenyataannya anak usia pra sekolah belum bisa dalam mempraktekan bagaimana langkah cuci tangan yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian dilatar belakang maka penulis merumuskan rumusan masalah yaitu “Apakah Ada Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Secara Langsung dengan Metode Menggunakan Media Audio Visual Tentang Cuci Tangan terhadap Praktek dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Pra Sekolah”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi perbedaan pendidikan kesehatan metode demonstrasi secara langsung dengan metode menggunakan media audio visual tentang cuci tangan terhadap praktek dan perilaku cuci tangan pada anak usia pra sekolah.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik anak usia pra sekolah.
- b. Untuk mengidentifikasi praktek dan perilaku cuci tangan pada anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan metode audiovisual.
- c. Untuk mengidentifikasi praktek dan perilaku cuci tangan pada anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan metode demonstrasi secara langsung.
- d. Untuk mengidentifikasi perbedaan pendidikan kesehatan metode demonstrasi secara langsung dengan metode menggunakan media audio visual tentang cuci tangan terhadap praktek dan perilaku cuci tangan pada anak usia pra sekolah.

D. Manfaat

1. Bagi ilmu keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan tambahan literatur dan refrensi tambahan dalam bidang keperawatan khususnya keperawatan anak tentang praktek dan perilaku cuci tangan pada anak usia prasekolah.

2. Bagi Orang tua

Diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam menerapkan perilaku cuci tangan pada anak usia pra sekolah.

3. Bagi institusi pendidikan terkait

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah mengenai pengaruh pendidikan kesehatan metode audio visual tentang cuci tangan terhadap praktek dan perilaku cuci tangan pada anak usia pra sekolah.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

E. Keaslian Penelitian

1. Nugroho (2015)

Judul penelitian “Pengaruh media audiovisual tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4 dan 5 SD N 3 Tanjung.” Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain pre experimental with one group pre and posttest without control group designt. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015 Lokasi di SD N 3 Tanjung. Populasi penelitian ini kelas 4 dan 5 jumlah sebanyak 72 siswa. Teknik sampling dalam penelitian menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 72 siswa.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, jenis variabel yang digunakan, metode pendidikan kesehatan yang digunakan hanya satu yaitu audio visual, penelitian tersebut meneliti ada atau tidaknya pengaruh sedangkan peneliti mencari perbedaan penggunaan metode pendidikan kesehatan, desain penelitian, sampel yang digunakan dan jumlah sampel (dalam penelitian tersebut sampel yang digunakan adalah siswa SD sedangkan peneliti adalah siswa PAUD).

Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti menggunakan pendidikan kesehatan metode pendidikan kesehatan audiovisual, teknik sampling menggunakan total sampling.

2. Sitorus dan Fransisca (2012)

Judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun di SDN 157 Kota Palembang. Desain penelitian ini bersifat pra-eksperimen dengan one-group pre-test post-test design dengan besar sampel 71 orang dengan metode pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa SDN 157 tentang cuci tangan pakai sabun ($p:0.012 < 0.05$) dan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 157 ($p:0.001 < 0.05$).

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis variabel yang digunakan, jumlah sampel, jenis sampel, waktu penelitian dan metode yang digunakan, sedangkan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang cuci tangan.

3. Hadiatama dan Arifah (2012)

Judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mencuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Siswa SDN 01 Gonilan”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design, dengan desain yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut: Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu siswa SDN 01 Gonilan dari kelas III, IV dan V, didapatkan populasi sejumlah 48 orang siswa. Sampel penelitian sebanyak 32 siswa. Peneliti mengambil sampel siswa yang dilakukan secara acak untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yang masing-masing kelompok terdiri dari 16 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random Sampling. Analisa data dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa. Analisa data pada penelitian ini dengan menggunakan uji t-test dan paired t-test.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jumlah dan jenis sampel waktu penelitian dan metode yang digunakan, sedangkan persamaan

penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang cuci tangan dengan variabel perilaku mencuci tangan.

4. Rindafit (2015)

Judul penelitian yaitu "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Praktik Cuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di PAUD Darunnajah Tamansari Wuluhan Jember". Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan rancang bangun one group pretest posttest. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan praktek cuci tangan dan variabel dependen adalah praktek cuci tangan pada anak prasekolah. Populasi adalah 33 anak dengan sampel sebanyak 31 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Pengambilan data dilakukan di PAUD Darunnajah Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember pada tanggal 13-14 Juni 2015. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji Mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden tidak melakukan cuci tangan dengan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yaitu sebanyak 26 responden (83,9%) dan hampir seluruh responden melakukan praktik cuci tangan dengan baik sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yaitu sebanyak 25 responden (80,6%).

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel, waktu penelitian dan metode yang digunakan, sedangkan persamaan penelitian

ini yaitu sama-sama meneliti tentang cuci tangan, jenis sampel yang digunakan yaitu PAUD dan meneliti tentang praktek cuci tangan.

